

**Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)
terhadap Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Konsep
Triple Bottom Line (*Profit, People, Planet*)
di PT. Bakrie Sumatra Plantation
di Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara**

Muhammad Fadlan Ginting^{*)}, Agatha Ayiek Sih Sayekti, Listiyani

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

^{*)}Email Korespondensi: fadlanginting@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Siumbut-umbut, Kelurahan Bunut, Kec. Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Konsep *Triple Bottom Line* (*Profit, People, Planet*) di PT. Bakrie Sumatra Plantation di Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dengan metode purposive sampling terhadap 30 responden yang merupakan masyarakat sekitar perusahaan. Teknik analisis yang digunakan menggunakan *Skala likert* untuk mengetahui sejauh mana CSR berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR pada implementasi 3P (*Profit, People, Planet*) pada unsur aspek lingkungan (*Planet*) memiliki nilai pengaruh yang paling besar dengan skor 2,4 dengan keterangan Baik, selanjutnya pada unsur aspek sosial (*People*) memiliki skor 2,2 dengan keterangan cukup dan nilai pengaruh paling kecil yaitu pada aspek ekonomi (*Profit*) 1,9 dengan keterangan cukup. Serta Peran implementasi pada kesejahteraan masyarakat terhadap CSR di PT. Bakrie Sumatra Plantation di Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, mencakup 3P (*Profit, People, Planet*) adalah memberikan kemudahan didalam pemberian dukungan modal, memberikan kenyamanan didalam menggunakan akses jalan dan penggunaan saluran air, serta pemanfaatan sisa sampah menjadi suatu nilai jual.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kelapa sawit, Kesejahteraan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Sektor perkebunan adalah salah satu sub sektor pertanian dengan potensi yang besar. Pada tahun 2024, sub sektor perkebunan kelapa sawit merupakan penyumbang tertinggi untuk PDB sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian yaitu sebesar 42% di atas tanaman pangan, peternakan dan hortikultura (Kholis, 2020).

Kelapa sawit ialah tanaman perkebunan penting penghasil minyak makanan, minyak industri maupun bahan bakar nabati (*biodiesel*) (Kholis, 2020). Kelapa sawit ialah tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit. Data produksi yang dihimpun oleh Direktorat Jenderal Perkebunan merupakan kelapa sawit dalam wujud produksi *crude palm oil* (CPO). Potensi hasil produksi CPO di Indonesia sangat besar apabila digunakan sebagai bahan baku produk-

produk minyak, baik untuk makanan maupun non makanan. Meningkatnya kebutuhan masyarakat mengakibatkan meningkatnya jumlah produksi kelapa sawit di Indonesia dari tahun ke tahun (Karlina, 2023).

Dengan tumbuh pesatnya perkembangan komoditas kelapa sawit di Indonesia tentunya hal ini menjadi peluang tumbuh dan terciptanya banyak perusahaan besar dengan kepemilikan lahan kelapa sawit yang luas di Indonesia (Effendi *et al.*, 2020). Perusahaan besar dengan kepemilikan lahan yang luas harus memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi pekebun rakyat di lingkungan sekitarnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 yang mengatur tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (CSR) Perusahaan Kelapa sawit bahwa, "Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup yang bermanfaat, baik bagi perseroan itu sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (Herdiansyah, *et al.*, 2022).

Tujuan dilakukannya CSR untuk menciptakan reputasi perusahaan menjadi baik dengan terbentuknya komitmen untuk memberikan kontribusi pengembangan ekonomi (*Profit*), meningkatkan hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar melalui pendidikan, kesehatan dan sarana prasarana (*People*) serta menjaga dan melestarikan lingkungan (*Planet*) (Halima'tusadiah, 2017).

Dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan tidak hanya diperlukan untuk memikul tanggung jawab sosial ataupun reputasi semata, tetapi juga harus menjadi lembaga yang mendorong dan merangsang perubahan sosial di masyarakat sehingga kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan meningkat dalam waktu jangka panjang. Pelaksanaan CSR umumnya meliputi 3P (*Profit*, *People* dan *Planet*) (Rosyida, *et al.*, 2011). Pada bidang ekonomi (*Profit*) program meliputi kemitraan UMKM, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta inovasi produk dan pasar berkelanjutan. Pada bidang sosial masyarakat (*People*) program meliputi pemberian beasiswa pendidikan, pemberdayaan masyarakat, pelayanan kesehatan, serta kegiatan sosial dan kemanusiaan. Pada bidang lingkungan (*Planet*) program meliputi pengelolaan limbah, konservasi alam, serta edukasi lingkungan kepada masyarakat (Sitorus, 2020).

Pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di perusahaan sawit khususnya di PT. Bakrie Sumatra Plantation dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat sekitarnya di Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang sektor perkebunan sawit dimana dengan potensi yang diberikan perusahaan berkewajiban memberikan manfaat nyata bagi masyarakat seperti *Profit* (Keuntungan), *People* (Manusia) dan *Planet* (Lingkungan) sekitar serta kontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan Fatmawatie (2017).

Maka berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan *Konsep Triple Bottom Line* (*Profit*, *People*, *Planet*) di PT. Bakrie Sumatera Plantation Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara ".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menurut Hardani *et. al.*, (2020) deskriptif kualitatif dan kuantitatif adalah teknik analisis data dengan cara mendeksripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul dengan penggambaran dan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena, kondisi atau kejadian secara apa adanya dengan menggunakan data angka untuk menggambarkan dan menganalisis

hasil data yang didapatkan, Penelitian dilaksanakan di Desa Siumbut-umbut, Kelurahan Bunut, Kec. Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Penentuan lokasi yang akan diteliti adalah dengan menentukan daerah penelitian diambil secara sengaja atau *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel di antara populasi yang dipilih dan didasarkan atas kinerja atau pertimbangan tertentu, dilaksanakan pada bulan November 2025. Penentuan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling sebanyak 30 responden di masyarakat desa siumbut-umbut. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, pengamatan atau observasi, kuesioner, wawancara, pencatatan dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah skala likert likert (*Likert scale*). Skala likert merupakan bentuk skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial (Setiawan, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Tabel 1. Identitas Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	21 – 30	7	23
2	31 – 40	12	40
3	41 – 50	8	27
4	51 – 60	3	10
Jumlah		30	100
Rata-rata Usia		40 tahun	

Sumber : Analisis Data Primer, 2025.

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa usia responden terbesar adalah 31-40 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase 40% dan usia responden terkecil adalah 51-60 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 10 %, dengan rata-rata usia 40 tahun

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan.

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	5	17
3	SMA/SMK	20	67
4	Perguruan Tinggi	5	17
Jumlah		30	100
Rata-rata Pendidikan		SMA/SMK	

Sumber : Analisis Data Primer, 2025.

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa tingkat pendidikan responden terbesar adalah SMA/SMK sebanyak 20 orang dengan persentase 67% dan tingkat pendidikan responden terkecil adalah SMP dan Perguruan Tinggi sama banyak sebesar 5 orang dengan persentase 17 %, dengan rata-rata tingkat pendidikan SMA/SMK.

Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	5	17
2	Pemanen	5	17
3	Pedagang	5	17
4	Karyawati	1	3
5	Karyawan PT	2	7
6	Pekerja Lepas	5	17
7	Ibu Rumah Tangga	7	23
Jumlah		30	100
Rata-rata Pekerjaan		Ibu Rumah Tangga (IRT)	

Sumber : Analisis Data Primer, 2025.

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa pekerjaan responden terbesar adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 7 orang dengan persentase 23% dan pekerjaan terkecil adalah Karyawati sebanyak 1 orang dengan persentase 3 %, dengan rata-rata pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT).

Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	0 – 1.000.000	8	27
2	1.000.001 – 2.000.000	7	23
3	2.000.001 – 3.000.000	5	17
4	3.000.001 – 4.000.000	7	23
5	4.000.001 – 5.000.000	1	3
6	5.000.001 – 6.000.000	1	3
7	6.000.001 – 7.000.000	1	3
Jumlah		30	100
Rata-rata Pendapatan		Rp 2.403.333	

Sumber : Analisis Data Primer, 2025.

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa pendapatan terbesar responden sebesar Rp. 0 – 1.000.000 sebanyak 8 orang dengan persentase 37% dan pendapatan terkecil responden adalah sebesar Rp 4.000.001 – Rp 7.000.000 masing-masing sebanyak 1 orang dengan persentase 3 %, dengan rata-rata pendapatan Rp 2.403.333.

B. Tabel Laporan CSR di PT. Bakrie Sumatra Plantation tbk Tahun 2024

Sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk melakukan berbagai program CSR yang dimana pada tahun 2024 program-program tersebut mencakup bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan, kepemudaan, ekonomi, sosial & tanggap bencana, infrastruktur dan lingkungan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Format Laporan CSR di PT. Bakrie Sumatra Plantation tbk Tahun 2024

Format Laporan CSR PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk Tahun 2024						
No	Kegiatan	Volume	Anggaran(Rp)	Profit	People	Planet
1	Bidang Pendidikan a. Program bantuan ATK dan honor guru pedalaman SD di Kebun Aek Salabat Estate Bandar Pasir Mandoge tiap bulan.	7 Orang	Rp 79.600.000		V	
	b. Program bantuan honor Guru Tahfidz YPI Al- Habib Air Joman tiap bulan.	2 Orang			V	
	c. Dukungan terhadap kreatifitas UMKM Mahasiswa STMIK Royal.	5 Orang		V		
2	Bidang Keagamaan a. Bantuan dana kegiatan Wirid Akbar di berbagai lokasi sekitar kebun.	600 Peserta	Rp 650.747.320		V	
	b. Bantuan dana pembangunan Rumah ibadah dan sarana pendidikan agama di berbagai lokasi sekitar kebun.	3 Sarana pendidikan agama, 6 Masjid/ Musholla			V	
	c. Bantuan kegiatan keagamaan dan perayaan hari besar.	Kegiatan MTQ, Isra Mi'raj, Wirid Akbar, Hari Natal			V	
	d. Bantuan tali asih berupa paket sembako dalam rangka menyambut Hari Raya Idul Fitri 1444H/2023.	1200 Orang			V	
	e. Bantuan biaya perawatan Masjid Agung H. Achamd Bakrie Kisaran tiap bulan.	1 Masjid			V	
3	Bidang Kesehatan a. Kegiatan Donor Darah bekerja sama dengan PMI Kabupaten Asahan bulan juli dan September 2024.	200 Orang	Rp 69.004.600		V	
	b. Kegiatan Khitanan Ceria bekerja sama dengan Bakrie Amanah Jakarta.	100 Orang			V	
	c. Keikutsertaan dalam Program Komitmen Donasi JKN 100 jiwa.	100 Jiwa			V	

Format Laporan CSR PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk Tahun 2024						
No	Kegiatan	Volume	Anggaran(Rp)	Profit	People	Planet
	d. Bantuan pelaksanaan kegiatan jamboree kader posyandu Kabupaten Asahan.	Seluruh Asahan			V	
4	Bidang kepemudaan a. Pembinaan dan dukungan untuk turnamen yang diikuti oleh SSB Bakrie Asahan di tingkat Provinsi maupun Nasional.	2 Tim SBB	Rp 120.250.000		V	
	b. Pembinaan dan dukungan untuk pelaksanaan kegiatan kompetisi olahraga.	Peserta dan Tim			V	
5	Bidang Ekonomi a. Bantuan pendaftaran dan pembiayaan iuran BPJS Ketenagakerjaan Pelaku UMKM tiap bulanya.	50 Orang	Rp 4.200.000		V	
6	Bidang Sosial & Tanggap Bencana a. Bantuan dana proposal selama periode Januari s/d Desember 2024 untuk masyarakat sekitar kebun/perusahaan.	Masyarakat tingkat desa	Rp 58.750.000		V	
7	Bidang Infrastruktur a. Memberikan bantuan batu petrun di Desa yang berdampingan dengan Kebun PT. BSP Tbk	3 Desa, 145 Ton	Rp 34.375.000		V	
8	Bidang Lingkungan a. Bantuan alat berat untuk perbaikan jalan dan perbaikan lingkungan	3 Desa	Rp 26.800.000			V
	Total		Rp 1.043.726.920			

Sumber : Analisis Data Sekunder PT. Bakrie Sumatra Plantation, 2025.

Pada tabel 5. Format Laporan CSR di PT. Bakrie Sumatra Plantation tbk Tahun 2024 dijelaskan ada berbagai macam kegiatan yang telah dilakukan oleh pihak perusahaan kepada masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar serta mendukung pembangunan berkelanjutan di dalam/ disekitaran wilayah operasional.

Pada tahun 2024 program CSR di PT. Bakrie Sumatra Plantation di bidang keagamaan memiliki nilai pelaksanaan program CSR terbesar yakni sejumlah Rp 650.747.320 dana ini dikeluarkan dengan rincian bantuan berupa, Bantuan keagamaan dan pembagian sembako Hari raya idul fitri, dsb.Sedangkan pada bidang ekonomi memiliki nilai program CSR nilai

terkecil yakni sejumlah Rp 4.200.000 dana ini dikeluarkan sebagai bantuan berupa iuran BPJS Ketenagakerjaan.

C. Hasil peran implementasi CSR terhadap kesejahteraan masyarakat pada 3P (*Profit, People, Planet*) di PT. Bakrie Sumatera Plantation.

Penerapan implemetasi CSR yang dilakukan PT. Bakrie Sumatera Plantation di masyarakat Desa Siumbut-umbut, Kelurahan Bunut, Kec. Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara dijalankan dalam 3 Subsektor (3P) diantaranya ; *Profit* (Ekonomi), *People* (Sosial), *Planet* (Lingkungan) dimana dalam melihat hasil peran implementasi CSRnya menggunakan perbandingan sebelum adanya CSR dan setelah adanya CSR hal ini bisa dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Hasil peran implementasi CSR terhadap kesejahteraan masyarakat pada 3P (*Profit, People, Planet*) di PT. Bakrie Sumatera Plantation.

No	Keterangan	Profit		People		Planet	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
A. Menurut Bapak/ibu bagaimana kondisi ekonomi masyarakat sebelum adanya program CSR ?							
1	Petani	Ekonomi masyarakat pas-pasan.	Ekonomi masyarakat jadi stabil	-	-	-	-
2	Pemanen	Pendapatan belum mencukupi.	Pendapatan sedikit	-	-	-	-
3	Pedagang	Bantuan ekonomi masih sulit.	Bantuan ekonomi lebih merata	-	-	-	-
4	Karyawati	Kesulitan ekonomi.	Ekonomi lumayan membaik	-	-	-	-
5	Karyawan PT	Ekonomi belum berkembang.	Ekonomi lumayan berkembang.	-	-	-	-
6	Pekerja Lepas	Belum ada tambahan pendapatan.	Sudah adanya tambahan pendapatan.	-	-	-	-
7	Ibu Rumah Tangga	Penghasilan belum tumbuh	Penghasilan lebih tumbuh	-	-	-	-
B. Menurut Bapak/ibu apa perubahan ekonomi/dukungan modal yang dirasakan setelah adanya CSR ?							
1	Petani	Tidak ada bantuan.	Bantuan uang, kebutuhan tani.	-	-	-	-
2	Pemanen	Tidak ada bantuan.	Bantuan uang.	-	-	-	-
3	Pedagang	Tidak ada bantuan.	Bantuan uang.	-	-	-	-
4	Karyawati	Tidak ada bantuan.	Bantuan uang.	-	-	-	-
5	Karyawan PT	Tidak ada bantuan.	Bantuan uang.	-	-	-	-
6	Pekerja Lepas	Tidak ada bantuan.	Bantuan uang, pelatihan kerja.	-	-	-	-

No	Keterangan	<i>Profit</i>		<i>People</i>		<i>Planet</i>	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
7	Ibu Rumah Tangga	Tidak ada bantuan.	Bantuan uang, kebutuhan pokok.	-	-	-	-

C. Bagaimana pengaruh program CSR sebelum dan sesudah terhadap kehidupan masyarakat (Infrastruktur sosial) ?

1	Petani	-	-	Kurang fasilitas.	Perbaikan jalan.	-	-
2	Pemanen	-	-	Akses ke kebun sulit.	Akses ke kebun lebih mudah.	-	-
3	Pedagang	-	-	Kurang fasilitas.	Perbaikan jalan.	-	-
4	Karyawati	-	-	Fasilitas banyak rusak.	Sudah banyak perbaikan.	-	-
5	Karyawan PT	-	-	Fasilitas kurang memadai	Sudah jauh lebih memadai.	-	-
6	Pekerja Lepas	-	-	Lingkungan kurang rapi.	Lingkungan lebih rapi.	-	-
7	Ibu Rumah Tangga	-	-	Minim perbaikan.	Perbaikan lebih baik.	-	-

D. Bagaimana kondisi dan perubahan lingkungan sebelum dan sesudah adanya CSR di sekitar masyarakat ?

1	Petani	-	-	-	-	Kurang bersih.	Jauh lebih bersih.
2	Pemanen	-	-	-	-	Minim tempat sampah umum.	Meningkatnya tempat buang sampah.
3	Pedagang	-	-	-	-	Minim pengelolaan sampah.	Berkurangnya sampah limbah.
4	Karyawati	-	-	-	-	Lingkungan kurang bersih	Lingkungan lebih bersih dan tertata.
5	Karyawan PT	-	-	-	-	Minimnya perawatan lingkungan.	Meningkatnya perawatan lingkungan.
6	Pekerja Lepas	-	-	-	-	Minim fasilitas kebersihan lingkungan.	Meningkatnya fasilitas kebersihan lingkungan.
7	Ibu Rumah Tangga	-	-	-	-	Lingkungan lebih kumuh	Lingkungan lebih tertata rapi.

Sumber : Analisis Data Sekunder PT. Bakire Sumatra Plantation, 2025.

Pada tabel 6. diketahui bahwa hasil peran implementasi CSR terhadap kesejahteraan masyarakat pada 3P (*Profit, People, Planet*) di PT. Bakrie Sumatera Plantation dilakukan dua perbandingan yaitu pada sebelum adanya CSR dan setelah adanya CSR. Pada aspek ekonomi (*Profit*) sebelum adanya CSR ekonomi masyarakat belum berkembang serta tumbuh, namun setelah adanya CSR ekonomi masyarakat mengalami perkembangan dan tumbuh

karena adanya bantuan dukungan modal yang diberikan. Pada aspek sosial (*People*) sebelum adanya CSR kurang memadainya infrastruktur serta perbaikannya, namun setelah adanya CSR infrastruktur khususnya jalan lebih dibenahi secara lebih baik. Serta pada aspek lingkungan (*Planet*) sebelum adanya CSR fasilitas lingkungan sangat minim dan lingkungan tidak dibenahi secara rapi dan bersih baik dari sampah dan sebagainya, namun setelah adanya CSR fasilitas lingkungan diperbanyak dan diadakannya bank sampah sebagai dukungan terhadap pelestarian lingkungan dan alam.

D. Hasil Pengaruh Penerapan CSR terhadap 3P (*Profit, People, Planet*) di PT. Bakrie Sumatera Plantation.

Penerapan CSR yang dilakukan PT. Bakrie Sumatera Plantation di masyarakat Desa Siumbut-umbut, Kelurahan Bunut, Kec. Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara dijalankan dalam 3 Subsektor (3P) diantaranya ; 1. *Profit* (Ekonomi) : Bantuan pengadaan dukungan modal , 2. *People* (Sosial), : Bantuan perbaikan infrastruktur (jalan dan air), 3. *Planet* (Lingkungan) : Bantuan pengadaan program bank sampah. Konsep pengaruh penerapan CSR terhadap citra perusahaan bersifat relative tergantung pada pandangan dan penilaian responden terhadap apa saja yang diterapkan oleh perusahaan, diuraikan pada tabel dibawah ini.

1. Aspek Ekonomi (*Profit*)

Tabel 7. Penerapan Aspek Ekonomi (*Profit*)

No	Pertanyaan	Skor	Kategori
1	Telah adanya bantuan yang diberikan sebagai dukungan modal masyarakat, saat belum ada program CSR.	1,2	Rendah
2	Dukungan modal, saat belum adanya program CSR telah membantu masyarakat dalam mengembangkan kegiatan ekonomi mereka.	1,3	Rendah
3	Saat belum adanya CSR, bentuk dukungan modal sudah dirasakan secara merata oleh masyarakat.	1,4	Rendah
4	Adanya program CSR, perusahaan memberikan bantuan modal secara rutin kepada masyarakat sekitar.	2,4	Baik
5	Dukungan modal dari program CSR membantu masyarakat mengembangkan usaha kecil dan menengah (UMKM).	2,2	Cukup
6	Program CSR perusahaan mempermudah masyarakat dalam mengakses sumber permodalan untuk kegiatan ekonomi.	2,3	Cukup
7	Bantuan modal melalui CSR telah meningkatkan kemandirian dan produktivitas masyarakat sekitar.	2,2	Cukup
8	Dukungan modal dari CSR memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat di sekitar perusahaan.	2,0	Cukup
Skor Rata-rata		1,9	Cukup

Sumber : Analisis Data Primer, 2025.

Pada tabel 7. diketahui bahwa penilaian responden terhadap penerapan CSR di PT. Bakrie Sumatra Plantation pada aspek ekonomi (*Profit*) terhadap dukungan modal dikategori Cukup dengan skor 1,9. Skor tertinggi pada pertanyaan “Setelah adanya program CSR dukungan modal, perusahaan memberikan bantuan modal secara rutin kepada masyarakat sekitar” dikategorikan Baik dengan skor 2,4, namun hal ini baru dirasakan oleh beberapa lapisan masyarakat seperti pedagang, petani, dan pemanen, hal ini dikarenakan adanya ketidakmerataan penerimaan manfaat dukungan modal yang disebabkan oleh perbedaan kriteria penerimaan (lebih memprioritaskan usaha/kegiatan yang sudah berjalan) dan tingkat kesiapan usaha, karena dukungan modal yang diberikan pada suatu wilayah oleh perusahaan juga diberikan dengan sistem bertahap.

Sedangkan Skor terendah pada pertanyaan dukungan modal, sudah dirasakan secara merata oleh masyarakat sebelum CSR, dikategorikan Rendah dengan skor 1,2, pada pertanyaan “Telah adanya bantuan yang diberikan sebagai dukungan modal masyarakat, saat belum ada program CSR”.dimana dukungan modal baru diterima dan dirasakan secara utuh setelah adanya program CSR, hal ini terjadi karena sebelum adanya CSR dukungan modal belum diberikan secara merata karena belum ada regulasi/kebijakan yang mengatur hal tersebut serta belum adanya program khusus dari perusahaan juga kala itu. Walaupun dukungan modal kini baru dirasakan oleh beberapa lapisan masyarakat seperti pedagang petani dan pemanen, karena adanya kriteria penerimaan, tingkat kesiapan usaha serta dalam dukungan modal disaat ini dijalankan secara bertahap oleh perusahaan.

2. Aspek Sosial (*People*)

Tabel 8. Penerapan Aspek Sosial (*People*)

No	Pertanyaan	Skor	Kategori
1	Kondisi infrastruktur di sekitar perusahaan masih kurang memadai, saat belum adanya program CSR.	1,6	Rendah
2	Perusahaan belum banyak berkontribusi dalam pembangunan fasilitas umum di lingkungan masyarakat, saat belum adanya program CSR.	1,8	Rendah
3	Infrastruktur seperti jalan, jembatan dan sarana publik di sekitar perusahaan belum mendapatkan perhatian yang cukup, saat belum adanya CSR.	1,9	Rendah
4	Adanya program CSR, perusahaan berperan aktif dalam pembangunan dan perbaikan infrastruktur masyarakat sekitar.	2,7	Baik
5	Program CSR membantu memperbaiki sarana transportasi dan akses jalan di sekitar perusahaan.	2,6	Baik
6	Infrastruktur yang dibangun melalui CSR meningkatkan kenyamanan dan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar.	2,5	Baik
7	Program CSR di bidang Infrastruktur dilaksanakan secara berkelanjutan dan sesuai kebutuhan masyarakat.	2,4	Baik
8	Masyarakat merasa puas terhadap hasil pembangunan perusahaan melalui program CSR.	2,4	Cukup
Skor Rata-rata		2,2	Cukup

Sumber : Analisis Data Primer, 2025.

Pada tabel 8.diketahui bahwa penilaian responden terhadap penerapan CSR di PT. Bakrie Sumatra Plantation pada aspek sosial (*People*) terhadap infrastruktur sosial dikategorikan Cukup dengan skor 2,2. Skor tertinggi pada pertanyaan “ Adanya program CSR, perusahaan berperan aktif dalam pembangunan dan perbaikan infrastruktur masyarakat sekitar” dikategorikan Baik dengan skor 2,7, program infrastruktur pada CSR berperan aktif pada pembangunan dan perbaikan Pada hal ini infrastruktur sangat dirasakan perannya di aspek kehidupan masyarakat yang dimana setelah adanya CSR banyak pembangunan dan perbaikan jalan yang berlubang dan rusak dimana hal ini juga meningkatkan kenyamanan masyarakat didalam berkendara dan melakukan kegiatan ekonomi (berkerja, berniaga, dan beraktivitas) serta harapanya pembangunan infrastruktur ini bisa terus berjalan dan bersifat berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sedangkan Skor terendah pada pertanyaan “Kondisi infrastruktur jalan, jembatan dan sarana publik kurang memadai dan belum mendapatkan perhatian yang cukup sebelum adanya CSR”, dikategorikan Rendah dengan skor 1,6. Pada hal ini tidak sepenuhnya betul walaupun dikarenakan sudah adanya perbaikan infrastruktur namun masih sangat terbatas dan hanya berfokus pada perbaikan jalan yang sudah betul-betul rusak saja, sehingga sangat menyulitkan masyarakat didalam melakukan aktivitasnya sehari-hari dibandingkan setelah adanya CSR infrastruktur lebih merata dirasakan oleh masyarakat.

3. Aspek Lingkungan (*Planet*)

Tabel 9. Penerapan Aspek Lingkungan (*Planet*)

No	Pertanyaan	Skor	Kategori
1	Pengelolaan sampah di lingkungan sekitar menjadi lebih teratur sebelum adanya program CSR Bank sampah.	1,5	Rendah
2	Warga lebih rutin memilah sampah rumah tangga, dibandingkan sebelum adanya program CSR Bank sampah.	1,6	Cukup
3	Jumlah sampah yang dibuang sembarangan berkurang setelah adanya program CSR Bank sampah.	2,3	Cukup
4	Adanya pengelolaan limbah melalui Bank sampah meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait tentang pelestarian alam.	2,8	Baik
5	Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah meningkat setelah diadakanya program CSR Bank sampah.	2,7	Cukup
6	Kegiatan CSR pengelolaan limbah Bank sampah melibatkan partisipasi masyarakat baik dalam edukasi dan praktik pengelolaan yang baik dan aman.	2,7	Baik
7	Kondisi kebersihan dan kesehatan lingkungan masyarakat membaik setelah berjalanya program CSR Bank sampah.	2,5	Baik
8	Program CSR di bidang pengelolaan bank sampah dilaksanakan secara berkelanjutan dan mendapat dukungan di masyarakat sekitar.	2,6	Cukup
Skor Rata-rata		2,4	Baik

Sumber : Analisis Data Primer, 2025.

Pada tabel 9. diketahui bahwa penilaian responden terhadap penerapan CSR di PT. Bakrie Sumatra Plantation pada aspek lingkungan (*Planet*) terhadap Pengelolaan limbah (Bank Sampah) dikategori Baik dengan skor 2,4. Skor tertinggi pada pertanyaan “Adanya pengelolaan limbah melalui bank sampah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan pelestarian alam, berkategori Baik dengan Skor 2,8. Pada hal ini setelah adanya program CSR bank sampah masyarakat termotivasi dalam pengelolaan limbah sampah dengan adanya kegiatan himbauan dari perusahaan tentang bank sampah dimana masyarakat lebih baik dalam mengelolah sampah, seperti memilah sampah organik dan non organik sebagai nilai jual untuk tambahan pendapatan, dan dari tercetusnya bank sampah ini lingkungan masyarakat lebih bersih, asri dan tidak bau dikarenakan sampah yang berserakan.

Sedangkan Skor terendah pada pertanyaan “Pengelolaan sampah di lingkungan sekitar menjadi lebih teratur, warga lebih rajin memilah sampah rumah tangga sebelum adanya CSR serta jumlah orang membuang sampah sembarangan berkurang setelah adanya CSR” berkategori Rendah dengan Skor 1,5 pengelolaan sampah serta memilah sampah rumah tangga jarang dilakukan saat belum adanya CSR hal ini dikarenakan kurangnya motivasi untuk warga mengelola sampah serta minimnya informasi yang diberikan didalam pengelolaan dan pemilahan sampah rumah tangga namun setelah adanya CSR banyak masyarakat yang mulai menyadari pentingnya pengelolaan dan memilah sampah sebagai salah satu bentuk pelestarian alam dan nilai jual untuk menghasilkan pendapatan dari sampah tersebut.

4. Aspek Kesejahteraan terhadap 3P, Ekonomi (*Profit*), Sosial (*People*), Lingkungan (*Planet*).

Tabel 10. Penerapan Kesejahteraan terhadap 3P, Ekonomi (*Profit*), Sosial (*People*), Lingkungan (*Planet*)

No	Pertanyaan	Skor	Kategori
1	Pendapatan masyarakat mengalami perkembangan yang baik sebelum adanya program CSR.	1,5	Rendah
2	Kondisi fasilitas infrastruktur sosial (jalan) sekitar masyarakat dikatakan sudah memadai sebelum adanya program CSR.	1,6	Rendah
3	Kondisi lingkungan (kebersihan dan pengelolaan limbah IRT,dsb) di sekitar masyarakat sudah terjaga dengan baik sebelum adanya progrma CSR.	2,3	Cukup
4	Adanya program CSR, perusahaan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan (Dukungan modal).	2,7	Baik
5	Adanya program CSR, perusahaan membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas infrastruktur sosial, sehingga menjadi lebih baik.	2,6	Baik
6	Adanya program CSR, perusahaan menjalin hubungan dengan masyarakat menjadi lebih baik dan harmonis.	2,7	Baik
7	Adanya program CSR, perusahaan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perbaikan lingkungan sekitar melalui program bank sampah.	2,6	Baik
8	Kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan meningkat saat adanya kegiatan CSR yang mencakup (<i>Profit, People, Planet</i>).	2,8	Baik
Skor Rata-rata		2,4	Baik

Sumber : Analisis Data Primer, 2025.

Pada tabel 10. diketahui bahwa penilaian responden terhadap penerapan CSR di PT. Bakrie Sumatra Plantation pada aspek kesejahteraan masyarakat terhadap 3 P (*Profit, People, Planet*) dikategorikan Baik dengan Skor 2,4. Skor tertinggi pada pertanyaan “Kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan meningkat saat adanya kegiatan CSR yang mencakup (*Profit, People, Planet*)” dikategorikan Baik dengan skor 2,8. Pada aspek 3 P (*Profit, People, Planet*) banyak memberikan aspek yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat khususnya di desa siumbut-umbut hal ini dikarenakan masyarakat mampu menciptakan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan secara berkelanjutan. Aspek profit memberikan kontribusi didalam memastikan berkembangnya ekonomi masyarakat yang disalurkan melalui dukungan modal, sedangkan Aspek sosial berkontribusi langsung terhadap peningkatan fasilitas infrastruktur seperti perbaikan jalan dan saluran air di lingkungan masyarakat si umbut-umbut serta pada Aspek planet berperan dan memberikan kontribusi dalam menjaga kualitas lingkungan hidup melalui pengelolaan sisa sampah rumah tangga di desa siumbut-umbut menjadi bank sampah yang dimana dengan adanya bank sampah juga memberikan edukasi kepada warga untuk pentingnya memilah sampah sebelum dibuang dan sampah yang akan dibuang juga memiliki nilai jual jika diolah dengan baik.

Skor terendah pada pertanyaan “Pendapatan masyarakat mengalami perkembangan yang baik sebelum adanya program CSR.” dikategorikan Rendah dengan skor 1,5. Nilai pendapatan masyarakat desa siumbut-umbut sebelum adanya program CSR dikatakan belum mengalami perkembangan yang baik, hal ini dibuktikan berdasarkan survei lapangan bersama para warga mengatakan bahwa tidak adanya bantuan modal yang diberikan, bahkan jika bantuan modal itu tersedia proses penerimaannya hanya diterima oleh beberapa pihak (Pedagang, Pemanen, Petani) yang memiliki nilai usaha dan pendapatan, maka sebelum adanya CSR penerimaan bantuan modal belum diberikan secara merata serta seleksi penerimaannya pun sulit dilakukan oleh sebagian masyarakat karena tidak ada informasi dan arahan lebih lanjut terkait dengan penerimaan bantuan modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Implementasi CSR di PT. Bakrie Sumatra Plantation di Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, mencakup 3P (*Profit, People, Planet*) yaitu:
 - a. *Profit* (Ekonomi) : Pengadaan Dukungan modal
 - b. *People* (Sosial) : Perbaikan Infrastruktur sosial (Jalan dan air)
 - c. *Planet* (Lingkungan) : Pengadaan Bank sampah
2. Peran implementasi pada kesejahteraan masyarakat terhadap CSR di PT. Bakrie Sumatra Plantation di Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, mencakup 3P (*Profit, People, Planet*) adalah memberikan kemudahan didalam pemberian dukungan modal, memberikan kenyamanan didalam menggunakan akses jalan dan penggunaan saluran air, serta pemanfaatan sisa sampah menjadi suatu nilai jual.
3. Presepsi masyarakat terhadap implementasi CSR di PT. Bakrie Sumatra Plantation di Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, dikategorikan menjadi 3 hal, Pada bidang ekonomi (*Profit*) dikategorikan Kurang skor 1,9, Pada bidang sosial (*People*) dikategorikan Cukup skor 2,2 serta pada Bidang Lingkungan (*Planet*) dikategorikan Baik skor 2,4. Maka partisipasi masyarakat terbesar adalah pada Bidang lingkungan pada pengadaan bank sampah menjadi suatu nilai guna jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, M. I., Kundarto, M., Ambarwati, S. D. A., & Adisti, T. (2022,). Pendampingan Program CSR Untuk Petani.
- Fatmawatie, N. (2017). Tanggungjawab Sosial Perusahaan. Stain Kediri Press, 91.
- Halima'tusadiyah. (2017). Implementasi Corporate Social Responsibi Melalui Program Pengembangan Masyarakat.
- Hardani., Helmina, A., Ustiawaty, J., Utami, E.F., Istiqomah, R.R., Fardani, R.A., Sukmana, D.J & Auliya, N.H., (2020). Buku Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu.
- Herdiansyah, Johni Najwan, U. H. (2022). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Dalam Perspektif Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia.
- Karlina, S. (2023). Peran Ekspor Komoditas Perkebunan Terhadap Perdagangan Internasional Dan Program Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks), (*Doctoral dissertation*, Universitas Hasanuddin).
- Kholis, A. (2020). *Corporate Social Responsibility* Konsep dan Implementasi. *In Economic & Business Publishing*.
- Rosyida, I., & Tonny Nasdian, F. (2011). Partisipasi Masyarakat dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan Dampaknya Terhadap Komunitas Perdesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 5(1), 51–70.
- Setiawan, H.H., (2019). Indeks Kesejahteraan Sosial di Indonesia. *Sosio Informa*, 5(03).
- Sitorus, T. I. H. (2020). *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Alternatif Sumber Dana Penanggulangan Bencana Alam. *Jurnal dialog penanggulangan bencana*, 11(2), 103-116.